

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan upaya untuk memperoleh dana perusahaan dan juga upaya mengelola keuangan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan pengelolaan dan penyimpanan dana serta pengelolaan aset seefisien mungkin. Menurut Harjito (2012:4 dalam Suryani, dkk, 2023:11), manajemen keuangan (*financial management*), atau dalam literatur lain disebut pembelanjaan adalah segala kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana dan pengelola aset dengan tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Pendapat lain menurut Riyanto (2013 dalam Hasan, dkk, 2022:4), manajemen keuangan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin. Lebih lanjut, Sa'adah (2020:2), manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana di dalamnya termasuk

kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan. Menurut Irfani (2020:11), manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah suatu kegiatan mengelola uang yang dimulai dengan usaha mendapatkan dana menggunakan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan.

2. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Hendrayanti, dkk (2022:2-4), dalam manajemen keuangan perusahaan, ada beberapa tujuan manajemen keuangan untuk perusahaan yang harus dicapai adalah sebagai berikut:

a. Memaksimalkan keuntungan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan keuntungan. Memaksimalkan keuntungan berarti semua tindakan dan keputusan finansial yang diambil akan meningkatkan pendapatan keuntungan juga membantu meminimalisir pengeluaran yang tidak perlu dan tidak diinginkan.

b. Memaksimalkan nilai *shareholder*

Tujuan manajemen keuangan ini dianggap lebih superior dibandingkan hanya memaksimalkan keuntungan perusahaan saja. Memaksimalkan nilai *shareholder* sama dengan meningkatkan nilai perusahaan.

c. Menjaga kelancaran arus kas

Tujuan manajemen keuangan lainnya adalah menjaga kelancaran arus kas. Sebuah perusahaan harus memiliki arus kas yang sehat untuk bisa memenuhi kebutuhan biaya sehari-hari seperti pembelanjaan bahan baku, membayar gaji pegawai, membayar sewa, membayar tagihan listrik dan masih banyak lagi.

d. Kemampuan perusahaan untuk bertahan

Tujuan manajemen keuangan lainnya adalah kemampuan perusahaan mampu bertahan. Bisnis adalah dunia yang sangat dinamis dan kompetitif. Oleh karena itu lebih dari apapun perusahaan harus mampu bertahan. Terutama dalam kondisi yang tidak stabil seperti terjadi krisis secara global maupun regional yang mengganggu kestabilan sistem ekonomi.

e. Mengumpulkan dana cadangan

Kondisi keuangan dapat dikatakan stabil apabila memiliki dana cadangan.

3. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Suryani, dkk (2023:12-13), fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus diambil oleh sebuah perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan deviden. Ketiga keputusan keuangan tersebut di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan keuntungan.

a. Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mendatangkan dana ke dalam bentuk investasi yang akan dapat menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang

- a. Keputusan pendanaan ini sering disebut sebagai kebijakan struktur modal. Dalam keputusan ini, manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber dana ekonomis bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investasi dan kegiatan usaha.
- b. Keputusan deviden merupakan bagian dari keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari pendapatan yang diharapkan oleh pemegang saham.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Kasmir (2019:7) dalam Novika dan Siswanti (2022:45) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan saat ini atau periode ke depannya. Maksud dan tujuan laporan keuangan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Dahlan (2008) dalam Kafi (2018:51) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan pada suatu saat tertentu. Di sisi lain menurut HS Sufyati, dkk (2021:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil akhir dari proses akuntansi, yang dapat digunakan sebagai alat informasi untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Definisi laporan keuangan menurut Fahmi (2020:2), yang mana dijelaskan bahwa arti laporan

keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, di mana kelanjutannya akan menjadi sumber informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi laporan keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang biasanya terdiri dari neraca, laporan rugi laba, dan perubahan posisi keuangan yang terjadi selama periode tahun buku yang bersangkutan yang dapat digunakan untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Penyusunan laporan keuangan bertujuan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba ditahan, dan Laporan Pemecahan Posisi Keuangan.

2. Tujuan Laporan keuangan

Penyusunan laporan keuangan suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan. Ada beberapa tujuan laporan keuangan yang dikutip dari beberapa ahli, yaitu; Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) dalam Fahmi (2020:6), tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Secara rinci Kasmir (2014:11) dalam Kafi (2018:52), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu:

a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang

dimiliki perusahaan pada saat ini.

- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jenis biaya dan jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan diatas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi tentang keuangan lainnya

3. Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2017:28) dalam Oktariansyah (2020:58-59), dalam praktiknya, secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu;

- a. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas).

- b. Laporan laba rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap kas.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan.

4. Pengertian Kinerja Keuangan dan Tujuan Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* yang berarti prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang. Hutabarat (2020:2-3) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan perbandingan hasil dengan usaha yang dilakukan dalam memenuhi tugas dan tanggungjawab dalam pekerjaan memuaskan atau tidak memuaskan.

Adapun tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Hutabarat (2020:3-4) adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

b. Mengetahui tingkat Likuiditas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

c. Mengetahui tingkat Solvabilitas.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

d. Mengetahui tingkat stabilitas usaha.

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil. Stabilitas yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok atas hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

5. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Srimindati (2006:34) dalam Sholehah, dkk (91-92) penilaian kinerja merupakan penentu efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, *standard* dan *criteria* yang ditetapkan sebelumnya secara periodik. Untuk investor akan mempertahankan investasi pada perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Bagi perusahaan, informasi kinerja keuangan dapat dimanfaatkan untuk beberapa hal berikut:

- a. Untuk mengukur prestasi yang diraih organisasi dalam suatu periode tertentu dengan mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Untuk melihat kinerja suatu organisasi secara menyeluruh
- c. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara menyeluruh
- d. Dipakai sebagai dasar menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.
- e. Sebagai landasan dalam menentukan kebijaksanaan penanaman modal supaya bisa meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

6. Analisis Rasio PEARLS

Menurut Hendrawati (2017:73-96) PEARLS adalah sistem pemantauan kinerja keuangan yang dirancang sebagai panduan pengelolaan *credit union*. PEARLS dapat digunakan oleh pengawas sebagai alat pengawasan, pengurus untuk membantu kinerja manajemen, khususnya kinerja keuangan dan manajer untuk mengidentifikasi masalah dan memperbaiki berbagai kekurangan yang dihadapi *credit union*. Hendrawati (2017:73-96) komponen PEARLS terdiri dari, *Protection* (Perlindungan), *Effective Financial Structure* (Struktur Keuangan yang Efektif), *Asset Quality* (Kualitas Aset), *Rates of Return and Costs* (Laju Perolehan Pendapatan dan Biaya), *Liquidity* (Likuiditas) dan *Sign of Growth* (Tanda-tanda Pertumbuhan). Komponen Analisis PEARLS dapat diketahui pada Tabel 2.1 sebagai Berikut

Tabel 2.1

Komponen Analisis PEARLS

Komponen	kode	Rumus	Kriteria
Protection	P1	$\frac{\text{Cadangan risiko piutang}}{\text{pinjaman lalai} > 12 \text{ bulan}}$	100%
	P2	$\frac{\text{cadangan risiko setelah dikurangi P1}}{\text{pinjaman lalai} < 12 \text{ bulan}}$	35%
	P6	$\frac{[\text{Total aset} + \text{cadangan risiko}] + (\text{P1} > 12\text{bln} + 0,35(\text{P1} < 12\text{bln}) + \text{Total utang} + \text{Aset Bermasalah} - \text{Simpanan Saham})}{(\text{Total Simpana Non saham} + \text{Total simpana saham})}$	>100%
Effective Financial struktur	E1	$\frac{\text{Piutang Bersih}}{\text{Total Aset}}$	70-80%
	E2	$\frac{\text{Investasi Likuit}}{\text{Total Aset}}$	Maks 20%
	E3	$\frac{\text{Investasi Keuangan}}{\text{Total Aset}}$	Maks 10%
	E4	$\frac{\text{Investasi Non Keuangan}}{\text{Total Aset}}$	0%
	E5	$\frac{\text{Simpanan Non Saham}}{\text{Total Aset}}$	70-80%
	E6	$\frac{\text{Pinjaman Pihak Luar}}{\text{Total Aset}}$	Maks 5%
	E7	$\frac{\text{Simpana Saham}}{\text{Total Aset}}$	10-20%
	E8	$\frac{\text{Modal Lembaga}}{\text{Total Aset}}$	Minimal 10%
	E9	$\frac{\text{Modal Lembaga Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Minimal 10%
Asset Quality	A1	$\frac{\text{Total Pinjaman Lalai}}{\text{Pinjaman Beredar}}$	$\leq 5\%$
	A2	$\frac{\text{Aset yang tidak Menghasilkan}}{\text{Total Aset}}$	$\leq 5\%$
	A3	$\frac{\text{Modal Lembaga Bersih} + \text{Modal Transit} + \text{Hutang tak Berbiaya}}{\text{Aset yang Tidak Menghasilkan}}$	$\geq 20\%$
Rates of Return and Cost	R1	$\frac{\text{Pendapatan dari Piutang Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Bersih}}$	Laju Usaha
	R2	$\frac{\text{Total Pendapatan Investasi Likuit}}{\text{Rata - Rata Investasi Keuangan}}$	Setinggi Mungkin
	R3	$\frac{\text{Total pendapatan Investasi Keuangan}}{\text{Rata - Rata Investasi Keuangan}}$	Setinggi Mungkin
	R4	$\frac{\text{Total Pendapatan Investasi Non Keuangan}}{\text{Rata - Rata Investasi Keuangan}}$	$> R1\%$
	R5	$\frac{\text{Total Biaya Bersih Simpanan Non Saham}}{\text{Rata - Rata Simpanan Non saham}}$	Inflasi

	R6	$\frac{\text{Total Biaya Bunga Pihak Luar}}{\text{Rata - rata Pinjaman Pihak Luar}}$	$\leq R5$
	R7	$\frac{\text{Total BJS Simpana Saham Anggota Bersih}}{\text{Rata - Rata Simpanan Anggota}}$	> Inflasi
	R8	$\frac{\text{Total Pendapatan - Biaya Modal}}{\text{Rata - Rata Total aset}}$	> Inflasi
	R9	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$	5%
	R10	$\frac{\text{Biaya Penyisihan Kerugian Piutang}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$	Tergantung P1 dan P2
	R11	$\frac{\text{Pendapatan atau Biaya Tidak Rutin}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$	Seminimal Mungkin
	R12	$\frac{\text{SHU}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$	Minimal 10%
Liquidity	L1	$\frac{\text{Investasi Likuit + Aset Likuit + Kewajiban Jangka Pendek < 30hri}}{\text{Total simpanan Non Saham}}$	Minimal 15%
	L2	$\frac{\text{Simpanan Non Saham}}{\text{Cadangan Likuiditas}}$	Minimal 10%
	L3	$\frac{\text{Kas}}{\text{Total Aset}}$	>1%
Sign of Growt	S1	$\frac{\text{Total Piutang Sekarang - Tahun lalu}}{\text{Piutang tahun lalu}}$	Tergantung E1
	S2	$\frac{\text{Cadangan Likuiditas}}{\text{Simpanan Non Saham}}$	Tergantung E2
	S3	$\frac{\text{Investasi Keuangan Sekarang - Tahun lalu}}{\text{Investasi Keuangan tahun lalu}}$	Tergantung E3
	S4	$\frac{\text{Investasi Non Keuangan Sekarang - Tahun}}{\text{Investasi Non Keuangan Tahun lalu}}$	Tergantung E4
	S5	$\frac{\text{Simpana Non Saham Sekarang - Simpanan}}{\text{Simpanan Non Saham tahun}}$	Tergantung E5
	S6	$\frac{\text{Pinjaman Pihak Luar Sekarang - tahun lalu}}{\text{Pinjaman Pihak Luar Tahun lalu}}$	Tergantung E6
	S7	$\frac{\text{Simpanan Saham Sekarang - Tahun lalu}}{\text{Simpanan Saham Tahun lalu}}$	Tergantung E7
	S8	$\frac{\text{Modal Lembaga Sekarang - Tahun lalu}}{\text{Modal Lembaga Tahun lalu}}$	Tergantung E8
	S9	$\frac{\text{Modal Lembaga Bersih Sekarang - Tahn lalu}}{\text{Modal Lembaga Bersih tahun lalu}}$	Tergantung E9
	S10	$\frac{\text{Anggota Sekarang - Anggota tahun lalu}}{\text{Anggota Tahun lalu}}$	>12%/thn
	S11	$\frac{\text{Aset Sekarang - Aset tahun lalu}}{\text{Aset tahun lalu}}$	>Inflasi +10%

7. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan. Menurut Indrayani (2019:35-41) Rasio keuangan umumnya dibagi menjadi empat (4) bentuk umum yang sering digunakan yaitu

rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio rentabilitas.

Ada beberapa bentuk-bentuk rasio keuangan, yaitu:

a. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas secara umumnya ada 3, yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*) dan kas rasio (*cash ratio*)

1). Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.

Rumus Rasio Lancar yaitu;

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

2). Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai persediaan. Rumus rasio cepat yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

3). Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio Kas merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas dan setara kas perusahaan untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Rumus Rasio Kas, yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Rasio cepat merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Yang artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitasnya.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Rasio ini meliputi rasio total utang terhadap aset (*Debt to Total Asset*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Total Debt To Equity Ratio*), rasio utang terhadap modal (*Long Tern Debt to Equity Rati*) dan Rasio kelipatan Bunga yang dihasilkan . Rasio ini menunjukkan berapa persen aset suatu unit usaha yang diberikan kreditur.

1) Rasio total utang terhadap total aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*), yaitu

$$DTAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2) Rasio total utang terhadap modal (*Total Debt To Equity Ratio*), yaitu

$$DER = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas (Modal)}} \times 100\%$$

3) Rasio utang jangka panjang terhadap modal (*Long Tern Debt to Equity Ratio*), yaitu

$$LTDER = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas (modal)}} \times 100\%$$

4) Rasio kelipatan bunga yang dihasilakan, yaitu

$$\frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Beban bunga}} \times 100\%$$

c. Rasio Rentabilitas

Rasio ini menunjukkan efektivitas menciptakan laba. Laba pada dasarnya menunjukkan seberapa baik koperasi/badan usaha lain dalam membuat keputusan investasi dan pembiayaan. Koperasi/badan usaha harus mampu menyiapkan uang dari laba koperasi/badan usaha lain dalam membayar utang dan membayar deviden dengan mengoptimalkan pemanfaatan seluruh asetnya. Adapun rasio ini yang sering digunakan adalah Rasio laba kotor (*Gross Profit Margin*), Rasio laba bersih (*Net profit margin*), rasio pengembalian Modal *Return On Investment (ROI)* dan Rasio mengelola aset (*Return On Asset.*)

1) Rasio laba kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

2) Rasio laba bersih (*Net profit margin*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3) Rasio pengembalian Modal (*Return On Investment (ROI)*)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Sisa hasil usaha}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Rasio mengelola aset (*Return On Asset.*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya.

Menurut Hutabarat, (2020:23) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan. rasio aktivitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rumus-rumus rasio aktivitas meliputi:

1) *Total Asset Turn Over*

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) *Receivable Turn Over*

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Piutang rata-rata}} \times$$

3) *Average collection period*

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{piutang rata-rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

4) *Inventory turn over*

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{harga pokok produk}}{\text{inventory rata-rata}}$$

5) *Working Capital Turn Over*

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{penjualan netto}}{\text{aktiva lancar-hutang lancar}}$$

6) *Average day's inventory*

$$\text{Rasio ini menggunakan rumus} = \frac{\text{inventory rata-rata} \times 360}{\text{harga pokok produk}}$$

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi sumber informasi dan acuan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. 2 berikut:

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Paleni (2016)	Analisis Kinerja Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam “Rias” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas)	Secara likuiditas Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas termasuk kategori koperasi berprestasi. Sedangkan berdasarkan rasio solvabilitas kesehatan keuangan Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas termasuk kategori koperasi tidak berprestasi. Berdasarkan rasio aktivitas kesehatan keuangan secara aktivitas Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas termasuk kategori koperasi berprestasi. Untuk rasio profitabilitas termasuk kategori kurang sehat, namun demikian untuk net profit margin dari tahun 2010 sampai 2014 termasuk kategori sehat. Dengan demikian kesehatan keuangan secara profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam “RIAS” P1 Mardiharjo Kabupaten Musi Rawas termasuk kategori koperasi tidak berprestasi.
2	Kafi (2018)	Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia.	Rasio yang di Analisis sudah menghasilkan Angka Rasio yang cukup baik dan telah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
3	Tolong Husain dan Rahayu, (2020)	Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada	Tahun 2013 sampai tahun 2017 pada umumnya baik artinya sudah memenuhi kriteria yang sangat bagus Perkembangan rasio

		Koperasi Suka Damai.	likuiditas, solvabilitas, profitabilitas pada KSP Suka Damai dari tahun 2013 sampai tahun 2017.
4	Ihsan (2020).	Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Universitas Gunung Rinjani Tahun Buku 2019.	Rasio likuiditas koperasi ditinjau dari current ratio, dan cash ratio masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain belum cukup likuid. Rasio solvabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan belum solvabel dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Rasio rentabilitas koperasi selama tiga tahun dapat dinyatakan sudah cukup rentabel dalam menghasilkan laba (SHU). Rasio aktivitas ditinjau dari receivable turn over dan asset turn over sudah memenuhi standar yang ditetapkan.
5	Wahyuni (2021)	Analisis Kinerja keuangan pada <i>Credit Union Sari Intugin</i> Kabupaten Sambas Dengan Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas dan Solvabilitas.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio yang paling baik adalah rasio likuiditas yaitu <i>quick ratio</i> dengan nilai rata-rata persentase 72,29%, rasio profitabilitas yang sangat kurang baik terdapat pada <i>net profit margin</i> dengan nilai rata-rata -7,6. Rasio aktivitas yang paling baik terdapat pada total <i>asset turn over</i> dengan rata-rata persentase 7,69%. Rasio solvabilitas yang sangat kurang baik yaitu <i>times interest earned</i> dengan nilai rata-rata 11,03%.

D. Kerangka Berpikir

Menurut Echo dalam Ahmad dkk, (2023:73) kerangka berpikir merupakan suatu dasar pemahaman yang akan mempengaruhi dasar dari pemahan orang lain, karena itu dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran yang akan dituangkan ke dalam bentuk penelitian. Lanjut Widayat dan Amirullah

dalam Ahmad (2023:74), kerangka berpikir adalah model konseptual mengenai teori yang berkaitan dengan berbagai faktor-faktor masalah penting.

Kinerja keuangan koperasi mencerminkan kemampuan pengelolaan keuangan koperasi dalam menjalankan aktivitas usahanya. Untuk mengetahui kinerja koperasi maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan. Dalam menganalisis laporan keuangan di perlukan menggunakan Rasio PEARLS Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas

Gambar 2.1

